

الذاريات

Az-Zariyat (Angin yang Menerbangkan)

﴿ ١ ﴾ وَالْحَرِيَّةِ خَرَوْا

1. Waż-żariyāti żarwā(n).

Demi (angin) yang menerbangkan debu,

﴿ ٢ ﴾ فَالْحَمَلَةِ وَقِرًا

2. Fal-ḥāmilāti wiqrā(n).

demi (awan) yang mengandung muatan (hujan),

﴿ ٣ ﴾ فَالْجَرِيَّةِ يُسْرًا

3. Fal-jāriyāti yusrā(n).

demi (kapal-kapal) yang melaju (di atas air) dengan mudah,

4. Fal-muqassimāti amrā(n).

dan demi (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi segala urusan,

﴿ ٥ ﴾ لِنَّمَا تُوْعَدُونَ لَصَادِقٌ

5. Innamā tū'adūna laṣādiq(un).

sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar

﴿ ٦ ﴾ وَإِنَّ الْحَيَّ لَوَاقِعٌ

6. Wa innad-dīna lawāqi'(un).

dan sesungguhnya pembalasan pasti terjadi.

﴿ ٧ ﴾ وَالسَّمَاءِ ۚ خَازِنَاتِ الْبُرُجِ

7. Was-samā'i zātil-ḥubuk(i).

Demi langit yang mempunyai jalan-jalan yang kukuh,700)

Catatan Kaki:

700)Yang dimaksud dengan zātilḥubuk(jalan-jalan yang kukuh) adalah garis edar bintang, planet, dan benda-benda angkasa lainnya. Ada pula yang mengartikan zātilḥubukdengan 'memiliki ciptaan yang bagus', 'memiliki hiasan bintang-bintang', atau 'memiliki bangunan yang kukuh'.

8. Innakum lafi qaulim mukhtalif(in).

sesungguhnya kamu benar-benar dalam keadaan berselisih.701)

Catatan Kaki:

701)Maksudnya adalah perbedaan pendapat kaum musyrik tentang Nabi Muhammad saw. dan Al-Qur'an.

9. Yu'faku 'anhu man ufik(a).

Telah dijauhkan darinya (Al-Qur'an dan Rasul) orang yang dipalingkan.

10. Qutilal-kharrāṣūn(a).

Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta,

11. Allāzina hum fi gamratin sāhūn(a).

(yaitu) orang-orang yang terbenam (dalam kebodohan) lagi lalai (dari urusan akhirat)!

﴿ ١٢ ﴾ يَسْأَلُونَ لِيَأْذَ يَوْمِ الْحِذِّ

12. Yas'alūna ayyāna yaumud-dīn(i).

Mereka bertanya, “Kapanakah hari Pembalasan itu?”

﴿ ١٣ ﴾ يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ

13. Yauma hum 'alan-nāri yuftanūn(a).

(Hari Pembalasan terjadi) pada hari (ketika) mereka diazab dalam api neraka.

﴿ ١٤ ﴾ خُوفُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

14. Zūqū fitnatakum, hāzal-laẓī kuntum bihī tasta'jilūn(a).

(Dikatakan kepada mereka,) “Rasakanlah azabmu! Inilah azab yang dahulu kamu minta agar disegerakan.”

﴿ ١٥ ﴾ لِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ

15. Innal-muttaqīna fī jannātiw wa 'uyūn(in).

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam (surga yang penuh) taman-taman dan mata air.

﴿ ١٦ ﴾ أَخِزِينَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ

16. Ākhiżīna mā ātāhum rabbuhum, innahum kānū qabla żālika muḥsinīn(a).

(Di surga) mereka dapat mengambil apa saja yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat kebaikan.

﴿ ١٧ ﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ

17. Kānū qalīlam minal-laili mā yahja‘ūn(a).

Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam;

﴿ ١٨ ﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

18. Wa bil-ashāri hum yastagfirūn(a).

dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah).

﴿ ١٩ ﴾ وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

19. Wa fī amwālihim ḥaqqul lis-sā'ili wal-maḥrūm(i).

Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.

20. Wa fil-arḍi āyātul lil-mūqinīn(a).

Di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin.

﴿ ٢١ ﴾ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

21. Wa fī anfusikum, afalā tubṣirūn(a).

(Begitu juga ada tanda-tanda kebesaran-Nya) pada dirimu sendiri. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?

﴿ ٢٢ ﴾ وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ

22. Wa fis-samā'i rizqukum wa mā tū'adūn(a).

Di langit terdapat pula (hujan yang menjadi sebab) rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu.

﴿ ٢٣ ﴾ فَوَرِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَنْهَ لَيْفٌ مِّمَّا لَنْكُمْ تَنْطِقُونَ

23. Fa wa rabbis-samā'i wal-arḍi innahū laḥaqqum mišla mā annakum tanṭiqūn(a).

Maka, demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya (apa yang dijanjikan kepadamu itu) pasti akan nyata seperti (halnya) kamu berucap.

24. Hal atāka ḥadiṣu ḍaifi ibrahīmal-mukramīn(a).

Sudahkah sampai kepadamu (Nabi Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimulihkan?

﴿ ٢٥ ﴾ لَذِ حَبَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَا سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ

25. Iẓ dakhalū ‘alaihi fa qālū salāmā(n), qāla salām(un), qaumum munkarūn(a).

(Cerita itu bermula) ketika mereka masuk (bertamu) kepadanya, lalu mengucapkan, “Salam.” Ibrahim menjawab, “Salam.” (Mereka) adalah orang-orang yang belum dikenal.

﴿ ٢٦ ﴾ فَرَأَى إِلَىٰ لَهْلِهِ فَبَأَءَ بَعْجًا سَمِينًا

26. Farāga ilā ahlihī fa jā'a bi'ijlin samīn(in).

Kemudian, dia (Ibrahim) pergi diam-diam menemui keluarganya, lalu datang (kembali) membawa (daging) anak sapi gemuk (yang dibakar).

﴿ ٢٧ ﴾ فَفَرَّغَهُمْ إِلَيْهِمْ قَالَا لَا تَأْكُلُونَا

27. Fa qarrabahū ilaihim, qāla alā ta'kulūn(a).

Dia lalu menghidangkannya kepada mereka, (tetapi mereka tidak mau makan). Ibrahim berkata, “Mengapa kamu tidak makan?”

﴿ ٢٨ ﴾ فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ

28. Fa aujasa minhum khīfah(tan), qālū lā takhaf, wa basysyarūhu bigulāmin ‘alīm(in).

Dia (Ibrahim) menyimpan rasa takut terhadap mereka. Mereka berkata, “Janganlah takut!” Mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (akan kelahiran) seorang anak yang sangat berilmu (Ishaq).

﴿ ٢٩ ﴾ فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فِي صِرَّةٍ فَصَكَتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ

29. Fa aqbalatimra'atuhū fi ṣarratin fa ṣakkat wajhahā wa qālat ‘ajūzun ‘aqīm(un).

Istrinya datang sambil berteriak (terperanjat) lalu menepuk-nepuk wajahnya sendiri dan berkata, “(Aku ini) seorang perempuan tua yang mandul.”

﴿ ٣٠ ﴾ قَالُوا كَذَّابٌ قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ

30. Qālū kaẓālik(i), qāla rabbuk(i), innahū huwal-ḥakīmul-‘alīm(u).

Mereka berkata, “Demikianlah Tuhanmu berfirman. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

﴿ ٣١ ﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ

31. Qāla famā khaṭbukum ayyuhal-mursalūn(a).

Dia (Ibrahim) bertanya, “Apa urusan pentingmu, wahai para utusan?”

﴿ ٣٢ ﴾ قَالُوا لَنَا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ

32. Qālū innā ursilnā ilā qaumim mujrimīn(a).

Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Lut untuk menyiksanya)

﴿ ٣٣ ﴾ لَنُرْسِلَنَّهُمْ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ طِينٍ

33. Linursila ‘alaihīm ḥijāratam min ṭīn(in).

agar kami menimpa mereka dengan batu-batu yang berasal dari tanah liat

﴿ ٣٤ ﴾ مُسَوِّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ

34. Musawwamatan ‘inda rabbika lil-musrifīn(a).

yang ditandai oleh Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas.”

﴿ ٣٥ ﴾ فَأَخْرَجْنَا مِمَّا كَانُوا فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

35. Fa akhrajnā man kāna fihā minal-mu'minīn(a).

Kami mengeluarkan orang-orang mukmin yang berada di dalamnya (negeri kaum Lut).

﴿ ٣٦ ﴾ فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

36. Famā wajadnā fihā gaira baitim minal-muslimīn(a).

Kami tidak mendapati di dalamnya, kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim (Lut dan keluarganya).

﴿ ٣٧ ﴾ وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ يَخَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

37. Wa taraknā fihā āyatal lil-lażīna yakhāfūnal-'azābal-alīm(a).

Kami meninggalkan suatu tanda (kebesaran-Nya⁷⁰²) di (negeri) itu bagi orang-orang yang takut pada azab yang pedih.

Catatan Kaki:

702) Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud dengan tanda kebesaran-Nya adalah batu-batu bertumpuk-tumpuk yang digunakan untuk membinasakan kaum Lut. Ada pula yang mengatakan bahwayangdimaksudadalahsebuah telaga yang airnya hitam dan berbau busuk.

﴿ ٣٨ ﴾ وَفِي مُوسَى إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَى فِرْعَوْنَ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ

38. Wa fi mūsā iż arsalnāhu ilā fir'auna bisultānim mubīn(in).

(Begitu pula Kami meninggalkan) pada Musa (tanda-tanda kekuasaan Allah) ketika Kami mengutusnyanya kepada Fir'aun dengan membawa mukjizat yang nyata.

﴿ ٣٩ ﴾ فَتَوَلَّىٰ بَرِكُنْهُ وَقَالَ سَجِرٌ لَّوْ مَجْنُونٌ

39. Fa tawallā biruknihi wa qāla sāḥirun au majnūn(un).

Kemudian, dia (Fir'aun) bersama bala tentaranya berpaling dan (Fir'aun) berkata, “(Dia adalah) seorang penyihir atau orang gila.”

﴿ ٤٠ ﴾ فَلَاخِثْهُ وَجُنُوحَهُ فَنَبَّخْتَهُمْ فِي آيَةٍ وَهُوَ مَلِيمٌ

40. Fa akhaẓnāhu wa junūdahū fanabaẓnāhum fil-yammi wa huwa mulīm(un).

Maka, Kami menghukumnya beserta bala tentaranya, lalu Kami menenggelamkan mereka ke dalam laut dalam keadaan melakukan perbuatan yang tercela.

﴿ ٤١ ﴾ وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَةَ

41. Wa fi ‘ādin iż arsalnā ‘alaimur-rīḥal-‘aqīm(a).

(Begitu pula Kami meninggalkan) pada (kaum) ‘Ad (tanda-tanda kekuasaan Allah) ketika Kami mengirim kepada mereka angin yang membinasakan.

﴿ ٤٢ ﴾ مَا تَخَرُّ مِنْ شَيْءٍ لَّا يَعْطِيهِ لَّا يَجْعَلْتَهُ كَالرَّمِيمِ

42. Mā tazaru min syai'in atat ‘alaihi illā ja'alathu kar-ramīm(i).

(Angin) itu tidak meninggalkan apa pun pada semua yang dilandanya, kecuali menjadikannya bagai tulang yang hancur.

﴿ ٤٣ ﴾ وَفِي ثَمُودَ إِذْ قِيلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوا بِآيَاتِنَا

43. Wa fi śamūda iż qīla lahum tamatta‘ū ḥattā ḥīn(in).

(Begitu pula Kami meninggalkan) pada (kaum) Samud (tanda-tanda kekuasaan Allah) ketika dikatakan kepada mereka, “Bersenang-senanglah kamu sampai waktu yang ditentukan!”

﴿ ٤٤ ﴾ فَتَوَّأَوْا عِنْدَ أَمْرِ رَبِّهِمْ فَلَنُحَذِّثَهُمُ الصَّعِقَةَ وَالْحَمَّامَةَ وَهُمْ يَنْظُرُونَ

44. Fa‘atau ‘an amri rabbiḥim fa akhażathumuṣ-ṣā‘iqatu wa hum yanzurūn(a).

Lalu, mereka bersikap angkuh terhadap perintah Tuhannya. Maka, mereka disambar petir sementara mereka menyaksikan(-nya).

﴿ ٤٥ ﴾ فَمَا اسْتَطَاعُوا مِنْ قِيَامٍ وَمَا كَانُوا مُتْتَصِرِينَ

45. Famastaṭā‘ū min qiyāmiw wa mā kānū muntaṣirīn(a).

Mereka sama sekali tidak mampu bangun dan tidak pula mendapat pertolongan.

﴿ ٤٦ ﴾ وَقَوْمَ نُوحٍ مِّنْ قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ

46. Wa qauma nūḥim min qabl(u), innahum kānū qauman fāsiqīn(a).

Sebelum itu (Kami telah membinasakan) kaum Nuh. Sesungguhnya mereka adalah kaum fasik.

﴿ ٤٧ ﴾ وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوْسِعُونَ

47. Was-samā'a banaināhā bi'aidiw wa innā lamūsi'ūn(a).

Langit Kami bangun dengan tangan (kekuatan Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskan(-nya).

﴿ ٤٨ ﴾ وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ

48. Wal-arḍa farasynāhā fa ni'mal-māhidūn(a).

Bumi Kami hamparkan. (Kami adalah) sebaik-baik Zat yang menghamparkan.

﴿ ٤٩ ﴾ وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

49. Wa min kulli syai'in khalaqnā zaujaini la'allakum tazakkarūn(a).

Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).

﴿ ٥٠ ﴾ فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

50. Fa firrū ilallāh(i), innī lakum minhu nazīrum mubīn(un).

Maka, (katakanlah kepada mereka, wahai Nabi Muhammad,) “Bersegeralah kembali (taat) kepada Allah.

Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang jelas dari-Nya untukmu.

﴿ ٥١ ﴾ وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنَّ لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ

51. Wa lā taj'alū ma'allāhi ilāhan ākhar(a), innī lakum minhu nazīrum mubīn(un).

Janganlah kamu mengadakan tuhan lain bersama Allah. Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu.”

﴿ ٥٢ ﴾ كَذَّبَ مَا تَلَى الْخَيْدِ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ

52. Kazālika mā atal-lażīna min qablihim mir rasūlin illā qālū sāḥirun au majnūn(un).

Demikianlah setiap kali seorang rasul datang kepada orang-orang sebelumnya, mereka pasti mengatakan, “(Dia itu adalah) penyihir atau orang gila.”

﴿ ٥٣ ﴾ لَتَوَاصَوْا بِهِمْ بَأْسَهُمْ قَوْمٌ طَٰغُوتٌ

53. Atawāṣau bih(i), bal hum qaumun ṭāgūn(a).

Apakah mereka saling menasihati tentang (apa yang dikatakan) itu? (Tidak!) Sebaliknya, mereka adalah kaum yang melampaui batas.

﴿ ٥٤ ﴾ فَتَوَلَّوْا عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ

54. Fa tawalla 'anhum famā anta bimalūm(in).

Berpalinglah dari mereka, maka engkau sama sekali bukan orang yang tercela.

﴿ ٥٥ ﴾ وَذَكَرْ فَإِنَّ الذُّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

55. Wa ḏakkir fa innaḏ-ḏikra tanfa'ul-mu'minīn(a).

Teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

﴿ ٥٦ ﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالنَّاسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

56. Wa mā khalaqtul-jinna wal-insa illā liya'budūn(i).

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

﴿ ٥٧ ﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ

57. Mā urīdu minhum mir rizqiw wa mā urīdu ay yuṭ'imūn(i).

Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku.

﴿ ٥٨ ﴾ لَئِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

58. Innallāha huwar-razzāqu ḏul-quwwatil-matīn(u).

Sesungguhnya Allahlah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh.

﴿ ٥٩ ﴾ فَالَّذِينَ ظَلَمُوا ذُنُوبًا مِّثْلَ ذُنُوبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونَ

59. Fa inna lil-lażīna ḡalamū ḡanūbam mişla ḡanūbi aşḡābihim falā yasta'jilūn(i).

Sesungguhnya orang-orang yang zalim mendapatkan bagian (azab) seperti bagian teman-teman mereka (dahulu). Maka, janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakan(-nya).

﴿ ٦٠ ﴾ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ يَوْمِهِمُ الَّذِي يُوعَدُونَ

60. Fa wailul lil-lażīna kafarū miy yaumihimul-lażī yū'adūn(a).

Celakalah orang-orang yang kufur pada hari yang telah dijanjikan kepada mereka (hari Kiamat).